

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Isu keterlibatan elit lokal dan elit tradisional dalam dunia politik bukanlah isu baru dalam Ilmu Politik. Banyak riset atau penelitian yang dilakukan terkait isu keterlibatan elit namun sampai sekarang masih menjadi isu yang menarik dan diminati para ilmuwan. Kebanyakan penelitian mereka lebih fokus pada pembahasan mengenai keterlibatan elit lokal dan tradisional tradisional yang masuk ke dalam dunia politik (Lihat misalnya Amrianto¹, Febri Rahmat², Indra Kardian³, Destrina Lumendek⁴). Sehingga dengan keterlibatan mereka yang masuk ke dalam politik, menjadikan mereka mendapatkan dukungan dari elit. Adapun terkait peran elit lokal dan elit tradisional dalam mendominasi partai (Lihat Irvan Ansyari, M Fachri Adnan, Bakaruddin Rosyidi Ahmad⁵). Adapun keterlibatan elit tradisional dalam

¹ Amrianto. 2015. Peran Elit Tradisional Dalam Dinamika Politik Lokal Pada Pemilihan Kepala Daerah di Kabupaten Wakatobi Tahun 2014. *Jurnal Politico*. 1(7).

² Febri Rahmat. 2019. Dukungan Politik Elit Adat Kecamatan Kuranji Kepada Irwan Prayitno-Nasrul Abit Pada Pilkada Sumbar Tahun 2015. *Skripsi*. Universitas Andalas.

³ Indra Kardian. 2017. Peran Elit Tradisional Dalam Mendukung Pasangan Calon Independen. *Skripsi*. Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Andalas.

⁴ Destrina Lumendek. 2018. Peranan Elit Lokal Masyarakat Pada Pemilihan Umum Kepala Daerah 2017 di Desa Sopi Majiko Kecamatan Morotai Jaya Kabupaten Pulau Morotai Provinsi Maluku Utara. *Jurnal Politico*. 7 (3).

⁵ Irvan Adnan Ansyari, M Fachri dan Bakaruddin Rosyidi Ahmad. 2019. Peran Elit Dalam Dominasi Partai Golkar Di Kabupaten Tanah Datar Sejak Era Reformasi. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 6(2). Hlm. 403-416

meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memilih pada pemilu (Marlon Malfindo Mau Awang, Rex Tiran⁶). Dengan ikut sertanya elit tradisional mampu menambah partisipasi masyarakat daerah dalam menggunakan hak pilihnya.

Beberapa jurnal menjelaskan tentang keterlibatan elit, elit lokal dan elit tradisional dalam ranah politik yang terjadi, salah satunya disebabkan adanya hubungan saling ketergantungan antara masyarakat dengan elit, baik itu elit formal maupun elit tradisional. Hal tersebut menjadikan masyarakat memiliki keterikatan hubungan sehingga mengikuti para elit tersebut.⁷ Sayangnya beberapa dari riset terdahulu yang mengkaji tentang bentuk keterlibatan elit tradisional di Minangkabau Sumatera Barat masih jarang ditemukan (Muhammad Samin, Aidinil Zetra⁸, Satria Putra Aulia⁹). Belum banyak penjelasan mengenai bentuk keterlibatan dari elit tradisional dalam pemenangan calon ataupun mendukung calon. Pada umumnya untuk di Sumatera Barat kajian terkait peran elit tradisional berbicara dalam konteks Pemilihan Umum Kepala Daerah (pemilukada) yang juga berbicara dalam ranah lokal. Namun kajian bentuk keterlibatan elit tradisional dalam Pemilihan Umum Legislatif masih jarang dilakukan.

⁶ Marlon Malfindo Mau Awang dan Rex Tiran. 2021. Peran Elit Lokal Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pemilu Serentak 2019 (Studi Di Desa Tanarara, Kecamatan Lewa, Kabupaten Sumba Timur). *Jurnal Politicon: Jurnal Program Studi Ilmu Politik*. X(1). Hlm. 39-42

⁷ Amrianto. op. cit. hlm. 8

⁸ Muhammad Samin, Aidinil Zetra. (2019). Peranan Elit lokal Dalam Upaya Memenangkan Pasangan Sutan Riska-Amrizal Dt Rajo Medan Pada Pilkada Kabupaten Dhamasraya 2015-2020. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 6(3).

⁹ Satria Putra Aulia. 2014. Peran Elit Tradisional Dalam Pemenangan Pasangan Baharuddin-Syahrul Pada Pemilukada Pasaman Barat Tahun 2010. *Skripsi*. Universitas Andalas.

Dalam kehidupan bermasyarakat, tidak sulit untuk menemukan kelompok masyarakat yang mempunyai peran dan pengaruh besar dibandingkan dengan kelompok lainnya. Peran dan pengaruh tersebut dapat terjadi karena keunggulan-keunggulan yang mereka miliki, dan tidak dimiliki oleh kelompok lainnya. Pada kenyataannya, mereka yang memiliki peran dan pengaruh ini berjumlah lebih sedikit dibandingkan dengan masyarakat lain yang tidak memiliki peran dan pengaruh. Akan tetapi walaupun berjumlah sedikit, dengan keunggulan-keunggulan yang mereka miliki mereka mampu memerintah dan memaksa masyarakat lain untuk tunduk dan patuh pada perintahnya. Sehingga anggota masyarakat yang mempunyai keunggulan dengan sendirinya akan tergabung dalam suatu kelompok yang dikenal dengan sebutan kelompok elit. Sedangkan masyarakat lainnya disebut dengan massa.¹⁰

Berkaitan dengan hal tersebut pendapat yang dikemukakan oleh Pareto dan Mosca, keduanya menyatakan bahwa di setiap masyarakat baik itu masyarakat yang masih tradisional ataupun modern, pasti dapat ditemukan sekelompok kecil (*minoritas*) individu yang memerintah anggota masyarakat lainnya yang disebut dengan elit. Dengan demikian di setiap masyarakat akan ditemukan adanya elit di bidang ekonomi, hukum, politik, dan berbagai bidang lainnya yang diistilahkan dengan elit yang memerintah (*governing elite*) dan elit yang tidak memerintah (*non*

¹⁰ Haryanto. 2017. *Elit, Massa, dan Kekuasaan: Suatu Bahasan Pengantar*. PolGov: Yogyakarta Hal 1-2

governing elite).¹¹ Elit yang diungkapkan oleh Vilfredo Pareto ini merupakan orang yang mempunyai banyak pengikut, serta dianggap lebih memiliki power dibandingkan masyarakat biasa. Oleh karena itu elit mampu mempengaruhi masyarakat termasuk dalam hal masalah pilihan politik.¹²

Dalam teorinya elit dikategorikan menjadi dua yaitu elit formal dan elit tradisional. Elit formal merupakan orang-orang yang duduk di pemerintahan dan legislatif atau orang yang mempunyai otoritas formal untuk memerintah, seperti Wali Nagari, Bupati, Gubernur, anggota legislatif dan lainnya.¹³ Sedangkan elit tradisional merupakan orang-orang yang tidak memiliki otoritas formal di tingkat lokal, berada di luar pemerintahan, akan tetapi mereka memiliki pengaruh yang kuat, mempunyai banyak pengikut, disegani banyak orang, dan bahkan tindakan yang dilakukan oleh elit ini dicontoh oleh pengikutnya. Elit-elit ini merupakan orang kuat yang ada di tingkat lokal seperti tokoh adat, tokoh keagamaan, dan tokoh pemuda.¹⁴

Provinsi Sumatera Barat kaya akan stratifikasi masyarakat yang mempunyai peran serta fungsinya masing-masing. Keberadaan elit formal dan elit tradisional di Minangkabau menjadi sosok yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat karena mereka dapat diposisikan sebagai *opinion leader* (pemimpin opini). Dalam masyarakat Minang *opinion leader* sendiri mencakup elit politik, tokoh-tokoh agama, tokoh masyarakat dan tetua adat dengan sebutan *niniak mamak*, *cadiak pandai*, *bundo*

¹¹ *Ibid*,

¹² Irvan Ansyari, Dkk. 2019. Peran Elit Dalam Dominasi Partai Golkar Di Kabupaten Tanah Datar Sejak Era Reformasi. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*. 6 (2). 405

¹³ *Ibid.*, hlm 408

¹⁴ *Ibid.*, hlm 411

kandung, alim ulama. Elit tradisional Minangkabau memiliki kedekatan secara interpersonal dengan masyarakat, sehingga bentuk komunikasi yang terjalin dan yang dilakukan oleh elit tradisional tersebut mendapat perhatian khusus dari masyarakat.¹⁵ Seperti kedekatan antara *niniak mamak* dengan kemenakan dan kaumnya.

Elit tradisional Minangkabau merupakan individu-individu yang memegang peranan penting dalam proses pengambilan keputusan di lingkungan masyarakat. Realita saat ini, keputusan elit tradisional dalam menentukan dukungan terhadap calon kandidat pada saat pemilihan umum menjadi cukup penting, karena hal tersebut dapat menjadi referensi bagi masyarakat dalam memilih calon pemimpin yang dianggap tepat. Hal dapat terjadi ketika kondisi serta budaya atau adat yang masih kuat di suatu daerah. Elit tradisional termasuk *niniak mamak*, tokoh masyarakat dan pemuda di Minangkabau sejatinya memiliki posisi strategis, yang menjadikan mereka dilirik dan mendapatkan perhatian lebih oleh para politisi pada saat Pilkada maupun pemilu legislatif ditingkat kab/kota. Elit tradisional seperti *niniak mamak* di Minangkabau menjadi seorang pemimpin dalam kaumnya, seperti yang dijelaskan dalam pepatah Minang yaitu “*Didahulukan salangkah, ditinggikan sarantiang*” (didahulukan satu langkah, ditinggikan satu ranting). Sehingga dalam ranah politik lokal banyak sekali aktifitas-aktifitas politik yang di dukung oleh elit, baik itu elit

¹⁵ Muhammad Fadli, Muh. Kausar Bailusy, Jayadi Nas, dan Achmad Zulfikar. 2018. Keterlibatan Elit Lokal dalam Peningkatan Partisipasi Politik pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Toraja Utara Tahun 2015. *Jurnal Sosial Politik Humaniora*. 6 (2)

formal maupun elit tradisional seperti *niniak mamak*, *cadiak pandai*, *Bundo Kanduang*, alim ulama, pemuda dan tokoh masyarakat di Minangkabau.

Di Indonesia banyak kasus keterlibatan elit tradisional yang berpartisipasi dalam ranah politik. Seperti kasus yang terjadi di Kota Palembang, mengungkapkan bahwa adanya keterlibatan tokoh Melayu dalam pemilihan kepala daerah tahun 2018 di Kota Palembang yaitu tokoh melayu yang ada di Sumatera Selatan. Tokoh masyarakat Melayu merupakan orang-orang yang memiliki pengaruh tersendiri bagi masyarakat. Ketokohan akan sangat berperan penting dalam memenangkan pertarungan di antara partai politik di Kota Palembang, sehingga faktor adat dan tokoh lokal cukup berperan. Peran keterlibatan tokoh budaya Melayu terhadap elektabilitas calon Kepala Daerah di Kota Palembang, diketahui banyak para tokoh ulama maupun tokoh masyarakat yang dijadikan tim sukses atau pendukung utama dari tiap-tiap pasangan calon Walikota/ Wakil Walikota Palembang.¹⁶

Keterlibatan elit tradisional dalam beberapa penelitian pada dasarnya lebih berfokus pada konteks pilkada, seperti penelitian yang dilakukan oleh Amrianto terkait peranan elit tradisional dalam dinamika politik lokal pada Pilkada di Kabupaten Wakatobi Tahun 2014, dalam penelitian fenomena ini menunjukkan bahwa adanya hubungan saling ketergantungan yang terjadi antara masyarakat dengan bangsawan Wakatobi, hal tersebut muncul dalam bidang ekonomi. Dengan

¹⁶ Darmawan Z, 2018, Keterlibatan Tokoh Melayu dalam Pilkada Di Kota Palembang Sumatera Selatan, *Majalah Ilmiah Tabuah: Ta'limat, Budaya, Agama dan Humaniora*. 22 (2)

demikian orientasi politik masyarakat tidak akan berpaling dari keputusan politik bangsawan Wakatobi.¹⁷

Kondisi tersebut tidak jauh berbeda ditemukan di Sumatera Barat, banyak kemenangan para calon kandidat didukung oleh elit tradisional. Seperti kemenangan yang diraih oleh pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota Padang pada tahun 2015 yang dimenangkan oleh pasangan Irwan Prayitno dan Nasrul Abit. Pasangan ini mendapatkan dukungan politik elit adat yaitu dari niniak mamak yang tergabung dalam KAN di Kecamatan Kuranji. Keterlibatan elit tradisional pada pemilihan umum baik pada pemilihan kepala daerah ataupun pemilihan umum legislatif tingkat kab/kota tentunya didorong oleh berbagai macam alasan, misalnya saja karena calon yang berasal dari daerah tersebut memiliki kinerja yang memuaskan selama menjalankan roda pemerintahan pada waktu periode kepemimpinannya, ataupun sebaliknya kinerja calon tersebut kurang memuaskan selama periode kepemimpinannya.¹⁸

Kemudian fenomena ini juga terjadi pada Pilkada Kabupaten Dhamasraya Tahun 2015-2020, dalam fenomena ini adanya peran dari elit politik, elit non formal, dan elit penentu. Penelitian ini menganalisis peran yang dimainkan oleh masing-masing elit pengusung dan pendukung dalam memenangkan pasangan Sutan Riska dan Amrizal Dt Rajo Medan yang dilihat berdasarkan analisa posisi, analisa reputasi

¹⁷ Amrianto, *op.cit*

¹⁸ Muhammad Samin., Aidinil Zetra. 2019. Peranan Elit okal Dalam Upaya Memenangkan Pasangan Sutan Riska-Amrizal Dt Rajo Medan Pada Pilkada Kabupaten Dhamasraya 2015-2020. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*. 6 (3). hlm. 550

dan analisa pengambilan keputusan. Elit-elit yang berperan tersebut terdiri dari elit partai PDIP yang mengusung nama dari pasangan calon, kemudian ada wali nagari yang terhimpun ke dalam forum Asosiasi wali nagari se-Kabupaten Dhamasraya (Aswana) yang mendeklarasikan dukungan kepada pasangan Suka-Aman , dan anggota DPR RI dari partai PPP yaitu Elviana yang ikut berperan secara moril dan materil. Elit non formal terdiri dari tokoh-tokoh sentral bawahan seperti niniak mamak dan para pemangku adat di Nagari Sungai Rumbai dan Kecamatan Koto Besar. Serta adanya elit lokal yang berperan sebagai elit penentu yang menjadi tokoh kunci dalam proses pengambilan keputusan,yang diperani oleh ayah kandung dari Sutan Riska.¹⁹

Dalam hal ini peneliti memahami elit dari pemikiran velfredo pareto dan Suzanne Keller yang mengatakan bahwa elit merupakan orang yang memiliki legitimasi atau kekuasaan dan pengaruh dalam suatu kelompok masyarakat. Kemudian elit lokal dan elit tradisional peneliti memahami dari beberapa jurnal yang mengkategorikan elit lokal dan elit tradisional di Sumatera Barat (Irvan Ansyari, M Fachri Adnan, Bakaruddin Rosyidi Ahmad²⁰, Asrinaldi²¹, Muhammad Samin, Aidinil Zetra²², Febri Rahmat²³, dan Indra Kardian²⁴). Elit lokal merupakan orang-orang yang

¹⁹Muhammad Samin., Aidinil Zetra., *op.cit.* hlm

²⁰Irvan Adnan Ansyari, M Fachri dan Bakaruddin Rosyidi Ahmad. 2019. Peran Elit Dalam Dominasi Partai Golkar Di Kabupaten Tanah Datar Sejak Era Reformasi. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 6(2). Hlm. 403-416

²¹Asrinaldi. (2017). Power Network of Penghulu Adat in The Concurrent Region Election in West Sumatera. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 21(1).

²² Muhammad Samin., Aidinil Zetra. 2019. Peranan Elit okal Dalam Upaya Memenangkan Pasangan Sutan Riska-Amrizal Dt Rajo Medan Pada Pilkada Kabupaten Dhamasraya 2015-2020. *Jurnal Ilmu Penetahuan Sosial*. 6 (3).

mempunyai jabatan, otoritas formal atau kekuasaan dalam pemerintahan di tingkat lokal. Sedangkan elit tradisional adalah orang-orang yang memiliki pengaruh, banyak pengikut, disegani oleh masyarakat di tingkat lokal namun tidak memiliki jabatan dalam pemerintahan lokal.²⁵

Dengan demikian, penelitian ini bermaksud untuk mengisi kekosongan yang ada terkait elit tradisional yaitu bentuk keterlibatan elit tradisional dalam pemilihan umum legislatif dalam upaya pemenangan calon. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba menjelaskan bentuk keterlibatan elit tradisional pada saat kampanye hingga kemenangan kandidat dalam kasus Aderia pada Pemilihan Umum Legislatif di Kabupaten Agam Tahun 2019.

1.2 Rumusan Masalah


Keterlibatan elit tradisional sering dikaitkan dengan pemilu kepala daerah atau pilkada, akan tetapi tanpa kita sadari keterlibatan elit tradisional itu tidak hanya dalam pilkada saja melainkan dalam pemilu lainnya seperti pemilu legislatif pada tingkat kab/kota. Penelitian ini di latar belakang oleh fenomena kemenangan Aderia dalam Pemilu Legislatif di Kabupaten Agam pada Tahun 2019. Aderia merupakan salah satu kandidat dari Partai Demokrat yang sudah menjabat 5 tahun sebelumnya, yaitu pada saat pemilu legislatif Tahun 2014 lalu. Di tahun itu dari 45 orang kandidat

²³ Febri Rahmat. 2019. Dukungan Politik Elit Adat Kecamatan Kuranji Kepada Irwan Prayitno-Nasrul Abit Pada Pilkada Sumbar Tahun 2015. *Skripsi*. Universitas Andalas.

²⁴ Indra Kardian. 2017. Peran Elit Tradisional Dalam Mendukung Pasangan Calon Independen. *Skripsi*. Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Andalas.

terpilih DPRD Kab. Agam salah satunya adalah Aderia dengan perolehan suara 1000 lebih.²⁶ Kemudian pada pemilihan legislatif 2019, Aderia kembali mendapatkan posisi untuk duduk dikursi DPRD Kab. Agam dengan memperoleh suara terbanyak sejumlah 3.769 suara.²⁷ Delapan rangking dengan suara terbanyak di antaranya:

Tabel 1.1 Perolehan Jumlah Suara Terbanyak Delapan Besar Partai Politik Tingkat DPRD Kab.Agam di Daerah Pemilihan (Dapil) V : Kecamatan Sungai Pua, Ampekangkek, Banuhampu, dan Malalak Pada Pemilu Legislatif Tahun 2019



NO	Nama Kandidat	Partai Politik	Jumlah suara
1.	Aderia	Demokrat	3.769
2.	Novi Irwan	Gerindra	3.367
3.	Feri Adrianto	Demokrat	2.899
4.	Marga indra putra	Demokrat	2.690
5.	Guswardi	PKS	2.611
6.	Syaflin	PAN	2.502
7.	Irfan Amran	PAN	2.429
8.	Erdinal	Gerindra	2.377

Sumber: Data Skunder Sumbar.antaranews.com (2 September 2019)

²⁶KPU Agam Tetapkan 45 Anggota DPRD Terpilih. 2014. Sumbar.antaranews.com (akses 2 September 2020)

²⁷Yusrizal.2019. Aderia Peroleh Suara Terbanyak pada Pemilu 2019 di Agam, Raih 3.769 Suara. Sumbar.antaranews.com (akses 2 September 2020)

Berdasarkan data yang diperoleh di atas, Aderia terlihat mendominasi suara dalam pemilu legislatif tingkat Kabupaten/Kota tepatnya pada Dapil V Kabupaten Agam pemilihan DPRD Kab/Kota dengan cakupan wilayah; Kecamatan Sungai Pua, Kecamatan Ampek Koto, Kecamatan Banuhampu, dan Kecamatan Malalak. Dalam pemilihan umum tersebut Aderia mampu mengungguli Guswardi, dimana beliau merupakan kandidat yang memperoleh suara terbanyak pada pemilu legislatif tahun 2014 di Dapil yang sama. Dengan kata lain, Aderia adalah seorang perempuan yang meraih suara terbanyak di dapilnya. Sebagai seorang perempuan yang terpilih dalam kontestasi politik tentu akan selalu menjadi hal yang menarik, mulai dari pencalonan, proses kampanye, sampai dengan keterpilihan kandidat. Keikutsertaan perempuan dalam dunia politik bahkan ketika terpilihnya seorang kandidat perempuan menjadi berita hangat bagi semua kalangan, bahkan bagi para ilmuwan politik sekalipun.

Setiap kemenangan yang diraih oleh kandidat tentu tidak hanya ada satu faktor yang menentukan kemenangan tersebut termasuk Aderia dalam kemenangannya. Untuk memperoleh kemenangan selain menggunakan tim sukses saat kampanye, Aderia juga memanfaatkan serta mendapatkan dukungan dari elit tradisional. Aderia memiliki peluang besar untuk menang karena selain menjadi seorang petahana yang sudah memiliki modal serta strategi sebelumnya, namun juga terdapat satu hal yang peneliti temukan bahwa ia didukung oleh elit-elit tradisional yang ada di daerah basis suaranya. Dengan kata lain adanya indikasi pengaruh dari keterlibatan elit tradisional di dapil V Kabupaten Agam pemilihan DPRD Kab/Kota. Hal itu dikemukakan oleh beberapa tim sukses Aderia yang membenarkan adanya

keterlibatan elit tradisional yang mendukung kemenangan Aderia seperti, tokoh masyarakat, pemuda, dan *niniak mamak*. Seperti yang dikatakan oleh Aderia sendiri;²⁸

...Memang kemenangan akak didukung samo elit-elit itu, seperti cadiak pandai itu om sastra, bundo kanduang uni Zulfa, niniak mamak, banyak pemuda, banyak tokoh masyarakat, dan masyarakat tentunya. Dukungan itu terutamonyo di Sungai Pua, Batu Palano, Sariak dan Padang Laweh paling banyak di pelibatan itu.

...Memang kemenangan kakak didukung oleh elit-elit itu, seperti cadiak pandai itu Om Sastra, bundo kanduang Uni Zulfa, niniak mamak, banyak pemuda, banyak tokoh masyarakat dan masyarakat tentunya. Dukungan in terutama terjadi Sungai Pua, Batu Palano, Sariak dan Padang Laweh paling banyak pelibatannya.

Berdasarkan wawancara di atas Aderia selaku kandidat yang di dukung oleh elit tradisional membenarkan bahwa adanya pelibatan elit tradisional yang mendukung kemenangannya. Terlebih pada daerah yang masih kental akan budaya serta adatnya. Salah satu tokoh yang sangat berpengaruh di Nagari Sungai Pua adalah Sastra St Pangeran yang merupakan seorang *cadiak pandai* di Nagari Sungai Pua.

...Untuak elit-elit yang mandukung itu tantu di daerah yang adatnyo masih kuaik, mode di Nagari Padang Laweh itu masih sangat kental itu, Nagari Batu Palano, Nagari Sariak. Adat yang masih sangat kuaik jadi hubungan antaro mamak samo kemenakan dan kaumnyo, tokoh masyarakat, pemuda jo masyarakat tu dakek.

...Untuk elit-elit yang mendukung itu tentu di daerah yang adatnya masih kuat, seperti di Nagari Padang Laweh itu masih sangat kental itu, Nagari Batu Palano, Nagari Sariak. Adat yang masih sangat kuat itu jadi hubungan antara mamak dengan kemenakan dan kaumnya, tokoh masyarakat, pemuda dan masyarakat itu dekat.

²⁸ Wawancara dengan Aderia, di rumahnya, di Sungai Pua pada 15 Maret 2020

Berdasarkan wawancara dengan Sastra St Pangeran, beliau secara langsung memobilisasi masyarakat untuk mendukung Aderia pada Pemilihan Umum Legislatif. Tidak hanya itu beliau juga mengatakan bahwa beberapa *datuak* yang berada di Kecamatan Sungai Pua, mayoritas datuak di Nagari Padang Laweh dan Nagari Batu Palano ikut terlibat mendukung Aderia. Beberapa nama Datuak yang terlibat di antaranya; Angku Datuak Panjang, Angku Datuak Misa Bumi, Angku Datuak Malano Basa, Angku Datuak Indomo dan lain-lain.²⁹ Selain itu juga ada *bundo kanduang* yaitu Kia Nidar, Zulfa, Gulizar sebagai ketua pemuda dan banyak lainnya.³⁰ Beberapa nagari yang mempunyai keterlibatan elit tradisional merupakan daerah basis suara Aderia serta mayoritas suara Aderia yang terletak pada Dapil V pemilihan DPRD Kab/Kota. Tidak hanya Sastra St. Pangeran, Aderia pun juga membenarkan bahwa dalam masa kampanye menuju kemenangan adanya keterlibatan dari elit tradisional.

Asumsi peneliti yang menyebutkan bahwa kemenangan Aderia didukung oleh keterlibatan elit tradisional diperkuat dengan temuan dokumentasi di tahun 2019 kebersamaan Aderia dengan elit tradisional yang peneliti dapatkan dari media sosial Aderia berikut:³¹

²⁹ Wawancara dengan Sastra St. Pangeran, di rumahnya, di Sungai Pua pada 17 Maret 2020.

³⁰ *Ibid.*,

³¹ Sosial media Aderia. Instagram Aderia99.



Gambar 1.1 Dokumentasi Kebersamaan Aderia dengan Elit Tradisional Tahun

2019



Gambar 1.2 Dokumentasi Kebersamaan Aderia dengan Niniak Mamak dan

Mantan Wali Nagari Sariak Tahun 2019

Dokumentasi-dokumentasi kebersamaan tersebut merupakan bentuk kampanye sekaligus perkumpulan silaturahmi yang dilakukan di rumah para elit

tradisional yang mendukung Aderia. Dengan demikian dalam hal ini peneliti ingin mengetahui bentuk dari keterlibatan elit tradisional yang terdiri oleh *niniak mamak*, *cadiak pandai*, pemuda, *bundo kanduang* dan tokoh masyarakat dalam upaya pemenangan Aderia pada proses pemilihan umum. Dengan demikian, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk keterlibatan elit tradisional dalam proses kampanye menuju kemenangan Aderia pada Pemilihan Umum Legislatif di Kabupaten Agam Tahun 2019?



1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan menganalisis bentuk keterlibatan elit tradisional dalam proses kampanye menuju kemenangan Aderia pada Pemilihan Umum Legislatif di Kabupaten Agam Tahun 2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat diantanya;

1.4.1 Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta wawasan dalam bidang politik terkait dengan keterlibatan elit lokal dalam mendukung calon pada pemilu umum.

1.4.2 Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi acuan atau rujukan bagi pembaca baik itu individu atau organisasi mengenai keterlibatan elit dalam pemilu, serta dapat menjadi referensi terhadap penelitian berikutnya.

